

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transfer Pricing**

**Fendi Wahyu Nugroho, Yuli Chomsatu Samrotun, Anita Wijayanti**

Universitas Islam Batik Surakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi transfer pricing. Variabel pengujian meliputi pengaruh pajak terhadap transfer pricing, pengaruh aset tidak berwujud terhadap transfer pricing dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sub sektor industri & kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian berjumlah 69 perusahaan dengan data time series 4 tahun terakhir. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 44 observan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap transfer pricing dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing. Secara simultan pajak, aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.

**Kata kunci : Tax, Inta, Size, Transfer pricing**

### **Abstract**

*This study aims to know and to analyze factors affecting transfer pricing. Variable testing covering the influence of tax to the transfer of pricing , the influence of an intangible asset to the transfer of pricing and influence the size of the company to the transfer of pricing to companies manufacturing sub sector & chemical listed on the efek indonesia the period 2015-2018. The research is research analysis descriptive statistics with the quantitative approach. Population to research were 69 company with data time series the last four years. The sample collection in the research uses a method of purposive sampling. The sample consisting of 11 company with the sample of the 44 observan. The research results show that tax has not been affecting the transfer pricing , an intangible asset has not been affecting the transfer pricing and the size of the company influential to the transfer of pricing. Simultaneously tax, intangible asset and size of the company influences transfer pricing.*

**keywords : Tax, Inta, Size, Transfer pricing**

## PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah membawa dampak semakin meningkatnya transaksi internasional atau cross border transaction. Salah satunya masalah perpajakan yang timbul dari transaksi ini adalah masalah penentuan harga transfer (transfer pricing). Istilah harga transfer berkaitan erat dengan harga transaksi barang, jasa, atau harta tak berwujud antar perusahaan dalam suatu perusahaan multinasional. Harga transfer secara peyoratif diartikan sebagai harga yang ditetapkan oleh perusahaan multinasional dengan maksud untuk mengalokasikan penghasilan dari suatu perusahaan ke perusahaan yang lain pada negara yang berbeda dalam perusahaan multinasional tersebut dengan tujuan menurunkan laba kena pajak di negara yang mempunyai tarif pajak tinggi dan mengalihkan labanya di negara lain yang tarif pajaknya rendah atau bahkan nol. Terutama apabila antara negara-negara tersebut tidak mempunyai peraturan anti penghindaran pajak. Perusahaan multinasional dapat dengan mudah menentukan harga barang, jasa, atau aset tak berwujud untuk tujuan penghindaran pajak.

Harga transfer dapat terjadi antar wajib pajak dalam negeri maupun wajib pajak dalam negeri dengan pihak luar negeri, terutama yang berkedudukan di negara-negara dengan beban pajak rendah. Terhadap transaksi antara wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa, undang-undang perpajakan Indonesia menganut asas material (substance over form), diatur dalam pasal 18 ayat 3, 3a dan 4 undang-undang pajak penghasilan.

Dilihat dari segi empiris, beberapa penelitian terdahulu perilaku transfer pricing dipengaruhi oleh motivasi pajak. Diantaranya penelitian oleh Bosung Kim et al (2017) bahwa pajak berpengaruh terhadap perilaku transfer pricing, selaras penelitian terdahulu oleh Anca and Nguyen (2017), Grand Richardson et al (2013), Shantanu J Pendse (2012) yang semuanya mengemukakan bahwa motivasi pajak berpengaruh terhadap transfer pricing. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mispiyanti (2015), Marfuah dan Andri (2014) keduanya mengemukakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki alternatif lain untuk meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan dapat menggunakan pengukuran efektif tax rate dalam mengukur seberapa baik pengelolaan pajaknya. Efektif tax rate merupakan perbandingan pajak riil dengan laba komersial sebelum pajak (Grand Richardson and Rooman 2007).

Penelitian sebelumnya mengenai motivasi transfer pricing yang dilakukan oleh Grand Richardson et al (2013) menyimpulkan bahwa aset tidak berwujud berpengaruh terhadap perilaku transfer pricing hal tersebut dikarenakan perusahaan menggeser tinggi nilai aset tidak berwujud pada yurisdiksi pajak yang paling menguntungkan. Akan tetapi lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan Efendi (2018) bahwasannya aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, hal tersebut dikarenakan kesenjangan informasi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas dapat di minimalisir dengan memberikan informasi yang akurat terhadap pemegang saham minoritas. Aset tidak berwujud digunakan perusahaan sebagai informasi tambahan untuk meminimalisir kesenjangan informasi yang ada. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian oleh Onhuma dan Kato (2015) dan Muhammadi dkk (2016) menemukan bukti empiris bahwa aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap transfer pricing

karena banyaknya transaksi aset tidak berwujud tidak mencerminkan tindakan oportunistik manajemen perusahaan melakukan transfer pricing.

Selain hal tersebut, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap transfer pricing sesuai dengan studi empiris yang dilakukan oleh Grand Richardson et al (2013), akan tetapi berbeda dengan hasil studi empiris yang dilakukan oleh Thesa dan Vince (2017) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing karena perusahaan yang memiliki total aset yang semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung lebih berhati-hati dan transparan dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan menjadi penilaian oleh masyarakat terkait.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya terjadi ketidak konsistensinan, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali hasil dari berbagai variabel tersebut. Selanjutnya peneliti akan mengambil judul penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi transfer pricing” pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Adapun yang menjadi variabel yakni  $X_1$  adalah pajak,  $X_2$  adalah aset tidak berwujud dan  $X_3$  adalah ukuran perusahaan.

Dari uraian dan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah aset tidak berwujud berpengaruh terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

Tujuan penelitian tidak terlepas dari latar belakang masalah yang hendak dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan agar dalam pembahasan penelitian dapat memberikan arah yang lebih spesifik. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pajak terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh aset tidak berwujud terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap transfer pricing perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

## **TINJAUAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaan kepada pemegang saham.

Penyerahan wewenang oleh prinsipal kepada agen selaku pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah informasi asimetris. Konflik yang timbul akibat dari tidak kesesuaian informasi menyebabkan manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Potensi munculnya konflik keagenan yakni konflik antara pemegang saham dan kreditur. Munculnya konflik tersebut disebabkan karena pihak manajemen memilih untuk mengambil keputusan pekerjaan beresiko tinggi diatas perkiraan kreditur.

Konflik lain akan muncul apabila perusahaan meningkatkan jumlah hutang dengan tingkatan yang lebih tinggi melebihi perkiraan kreditur. Hal tersebut dikarenakan kepentingan manajemen yang memaksakan untuk menaikkan hutang, pihak kreditur akan merasa dirugikan dan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Di sisi lain, jika keputusan yang diambil atas pekerjaan yang beresiko tinggi tersebut menghasilkan hasil yang sesuai, maka kompensasi yang diterima kreditur tidak ikut naik. Kedua konflik tersebut dikarenakan kepentingan diantara kedua belah pihak. Pertentangan dan tidak sinkronnya informasi ini disebut *asymmetric information* (Jensen dan Meckling 1976).

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tidak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pengertian harga transfer dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian yang bersifat netral dan pengertian yang bersifat peyoratif. Pengertian netral mengasumsikan bahwa harga transfer adalah murni merupakan strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan, pengertian peyoratif mengasumsikan harga transfer sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik, antarlain menggeser laba ke negara yang tarif pajak rendah ( Erly Suandi 2016 ).

Pajak dapat didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang - undang-undang. Para pembayar pajak tidak akan mendapatkan imbalan secara langsung dan pembayaran akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan untuk mencapai masyarakat kesejahteraan. Menurut Klassen, Lisowsky, dan Mescall (2013) harga pengalihan telah digunakan sebagai alat untuk perusahaan multinasional untuk mengurangi pajak global. Alasan di balik hubungan antara penghindaran pajak dan transfer pricing adalah bahwa beban pajak yang tinggi akan memicu perusahaan-perusahaan multinasional untuk memaksakan harga jual lebih rendah di antara berafiliasi perusahaan dan mentransfer keuntungan ke negara-negara tarif pajak yang rendah.

OECD (2010) mendefinisikan properti aset tidak berwujud sebagai hak untuk menggunakan properti industri seperti paten, merek dagang, nama dagang, desain dan model. Hal ini juga meliputi sastra dan hak milik artistik dan hak kekayaan intelektual. Dalam hal ini, aset tidak berwujud komersial terdiri dari berwujud pemasaran dan

berwujud perdagangan. Mereka adalah aset tidak berwujud memiliki nilai-nilai substansial dari layanan perusahaan. Aset tidak berwujud menjadi salah satu yang penting isu-isu kunci mengenai transaksi dengan pihak terkait kelompok perusahaan multinasional. kelompok-kelompok ini strategis dapat mendistribusikan aset tidak berwujud mereka kepada anggota mereka dalam yurisdiksi pajak rendah, yang kemudian menerima pembayaran royalti dari afiliasi yang terletak di negara pajak tinggi.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah dan berbagai kapasitas produksi dan kemampuan perusahaan memiliki atau jumlah dan berbagai layanan dari suatu perusahaan dapat memberikan bersamaan kepada pelanggan (Niresh & Velnampy 2014). Dengan kata lain, ukuran perusahaan adalah indikator untuk kondisi atau karakteristik dari suatu organisasi atau perusahaan dengan menggunakan beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan skala perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, konflik agensi terjadi antara manajer dan pemegang saham akibatnya adanya kesenjangan informasi antar kedua belah pihak. Pemegang saham menduga manajer akan melakukan tindakan oportunistik untuk kepentingan mereka melalui upaya manipulasi angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini akan membawa dampak berkurangnya harapan pemegang saham untuk memperoleh keuntungan dari operasional perusahaan akibat perilaku tersebut. Oleh karena itu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham tanpa melakukan manipulasi pada laporan keuangan, maka manajer akan melakukan sebuah perencanaan pajak guna memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Perencanaan pajak merupakan pertimbangan kemampuan perusahaan dalam membayarkan beban pajak dari laba perusahaan. Dengan adanya perencanaan pajak yang baik, upaya manajer dalam memanipulasi laporan keuangan akan terbatas. Salah satu upaya manipulasi yang dilakukan oleh manajer yakni transfer pricing (Anca D. Cristea and Daniel Nguyen 2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

**H<sub>1</sub>: Pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.**

Aset tidak berwujud merupakan aset yang sulit untuk di deteksi dan dapat didayagunakan manajer perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka. Aset tidak berwujud sangatlah mudah untuk di transfer oleh perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Motivasi manajer perusahaan dalam mentransfer aset tidak berwujud sangatlah besar ketika perusahaan tersebut memiliki aset tidak berwujud yang memiliki nilai besar. Aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan menjadi perhatian oleh pemerintah, hal tersebut dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka besaran pajak yang diterima pemerintah semakin besar pula. Oleh karena itu perusahaan berupaya mentransfer aset tidak berwujud kepada perusahaan afiliasi agar meminimalkan beban pajaknya (Grant Richardson et al 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :

**H<sub>2</sub>: Aset tidak berwujud berpengaruh terhadap transfer pricing.**

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini arus kas sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu lama. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih stabil. Ukuran perusahaan dapat menentukan transfer pricing pada perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran yang relatif besar pihak manajer cenderung lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil cenderung lebih

besar melakukan transfer pricing karena untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan (Grant Richardson et al 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis :  
**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.**

### **Penelitian sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Shantanu J. Pendse (2012) yang meneliti tentang "International transfer pricing: A review of non-tax outlook". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Grand Richardson et al (2013) yang meneliti tentang "Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aset tidak berwujud berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Grant Richardson et al (2013) yang meneliti tentang "Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Grant Richardson et al (2013) yang meneliti tentang "Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Andri (2014) yang meneliti tentang "Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan melakukan transfer pricing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak tidak berpengaruh pada transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Mispiananti (2015) yang meneliti tentang "Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak tidak berpengaruh pada transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Anca D. Cristea and Daniel Nguyen (2016) yang meneliti tentang "Transfer Pricing by Multinational Firms: New Evidence from Foreign Firm Ownerships". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.

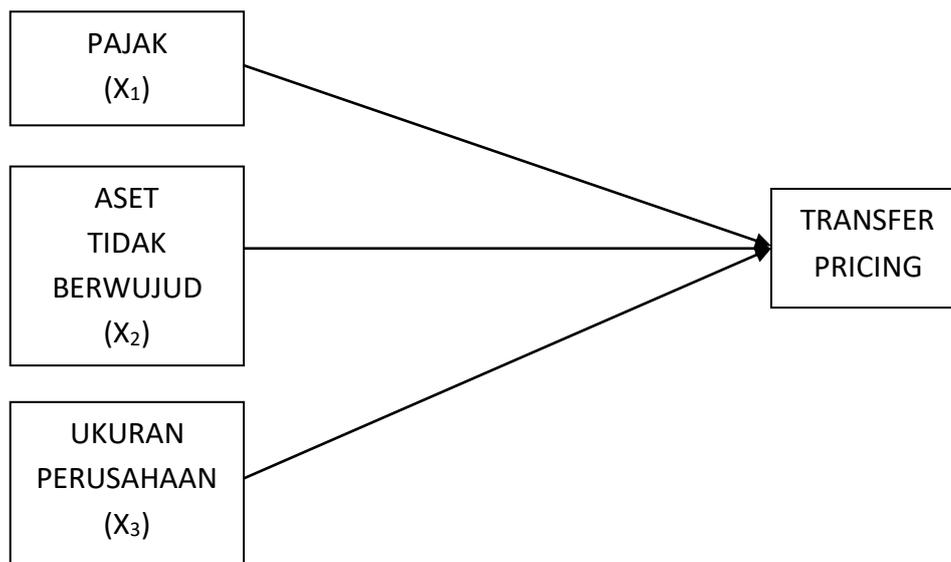
Penelitian yang dilakukan oleh Thesa dan Vince (2017) yang meneliti tentang "Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Bosung Kim et al (2017) yang meneliti tentang "Offshoring and outsourcing in a global supply chain: Impact of the arm's length regulation on transfer pricing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Efendi (2018) yang meneliti tentang "Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer pricing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Shantanu Joseph Akadeagre Agana et al (2018) yang meneliti tentang “International Transfer Pricing and Income Shifting in Developing Countries: Evidence from Ghana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.

### Kerangka berfikir



Gambar 1.1 kerangka berfikir.

Pajak mempengaruhi transfer pricing dikarenakan beban pajak yang tinggi memicu perusahaan untuk memaksakan harga jual lebih rendah di antara perusahaan afiliasi dan mentransfer ke perusahaan yang berada di suatu wilayah dengan tarif yang lebih rendah. Aset tidak berwujud mempengaruhi transfer pricing dikarenakan perusahaan mendistribusikan aset tidak berwujud kepada perusahaan afiliasi yang berada di suatu wilayah dengan tarif pajak rendah, yang kemudian menerima pembayaran royalti dari wilayah tersebut. Ukuran perusahaan mempengaruhi transfer pricing dikarenakan perusahaan yang memiliki aset banyak cenderung tidak melakukan transfer pricing hal ini kaitannya dengan penyampaian laporan keuangan yang bersifat kehati-hatian dan transparansi, beda halnya dengan perusahaan yang memiliki aset sedikit cenderung melakukan transfer pricing untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang didapat dari data sekunder sebagai data pendukung yang berupa laporan keuangan tahun 2015-2018 pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan (Kuncoro M, 2007). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

### Variabel penelitian dan pengukurannya

#### Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah transfer pricing, transfer pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tidak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini transfer pricing diukur menggunakan rumus yang digunakan oleh (Efendi H 2018).

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Penjualan pihak berelasi}}{\text{Penjualan pihak tidak berelasi}}$$

#### Variabel independen

##### 1. Pajak

Pajak dapat didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang - undang-undang. Para pembayar pajak tidak akan mendapatkan imbalan secara langsung dan pembayaran akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan untuk mencapai masyarakat kesejahteraan. Variabel pajak dapat dihitung menggunakan proksi *Cash ETR (Effective Tax Rate)*. *Cash ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang digunakan oleh (Dyrenge, Hanlon, dan Maydew 2010).

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Book Income}}$$

Keterangan :

Effective Tax Rate = Tarif pajak efektif

Cash Tax Paid = Pajak yang dibayarkan

Pretax Book Income = Pendapatan sebelum pajak

## 2. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud menurut PSAK No.19 tahun 2009 merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset ini dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Aset tidak berwujud menurut ( Onhuma & Kato 2015 ) :

$$\text{Aset tidak berwujud} = \frac{\text{Aset tidak berwujud}}{\text{Total Penjualan}}$$

## 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah dan berbagai kapasitas produksi dan kemampuan perusahaan memiliki atau jumlah dan berbagai layanan dari suatu perusahaan dapat memberikan bersamaan kepada pelanggan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma total aset (Thesa dan Vince 2017) yang dirumuskan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{log Total aset}$$

### **Sumber Data dan Responden**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018.

### **Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. Pengambilan sample dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya populasi yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang memiliki hubungan istimewa terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyampaikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama empat tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yakni 2015, 2016, 2017 dan 2018.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang mengalami laba selama periode penelitian.

3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang menyampaikan datanya secara lengkap dan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni pajak, aset tidak berwujud, ukuran perusahaan.

Pertimbangan-pertimbangan di atas di buat untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga seluruh data yang ada harus di uji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias.

#### **Teknik analisis data**

Pengujian menggunakan regresi linier berganda, sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 diperoleh observasi sebanyak 44 data penelitian berdasarkan metode purposive sampling yang dilakukan.

**TABEL 1.2 : HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	MIN	MAX	MEAN	STD.DEV
TAX	44	0,06641	1,70644	0,3254261	0,25067664
INTA	44	0,00000	0,59089	0,0362425	0,11863397
SIZE	44	6,35278	12,46197	9,1153234	2,45500042
TRANSFER PRICING	44	0,00000	44,82150	5,3992473	10,30094307
VALIDN (listwise)	44				

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

### **HASIL UJI ASUMSI KLASIK**

**TABEL 1.3 : HASIL UJI NORMALITAS**

N	KOLMOGOROV S	ASYMP SIG(2-TAILED)	SYARAT	KETERANGAN
44	1,066	0,206	Sig > 0,05	NORMAL

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

Nilai sig 0,206 > 0,05 disimpulkan residual berdistribusi normal.

**TABEL 1.4 : HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

VARIABEL	TOLERANCE	SYARAT	VIF	SYARAT	KETERANGAN
TAX	0,994	TOLERANCE >0,10	1,006	VIF <10	TIDAK ADA MULTIKOL
INTA	0,975	TOLERANCE >0,10	1,026	VIF <10	TIDAK ADA MULTIKOL
SIZE	0,978	TOLERANCE >0,10	1,022	VIF <10	TIDAK ADA MULTIKOL

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

TABEL 1.5 : HASIL UJI AUTOKORELASI

d	dl	du	4-dl	4-du	KETERANGAN
1,688	1,374	1,665	2,626	2,335	TIDAK ADA AUTOKORELASI

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

$du < d < 4 - du = 1,665 < 1,688 < 2,335$  disimpulkan tidak ada autokorelasi.

TABEL 1.6 : HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

R square	C <sup>2</sup> hitung	C <sup>2</sup> tabel	KETERANGAN
0,258	11,352	52,192	TIDAK TERJADI HETEROKEDASTISITAS

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

Berdasarkan Uji white C<sup>2</sup> hitung < C<sup>2</sup> tabel, 11,352 < 52,192 disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### UJI REGRESI LINIEAR BERGANDA

TABEL 1.7 : HASIL UJI MODEL REGRESI

MODEL	UNDST.COEFISIEN B
CONSTANT	-15,877
TAX	-5,307
INTA	2,195
SIZE	2,515

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

$$Y = -15,877 - 5,307X_1 + 2,195X_2 + 2,515X_3 + e$$

TABEL 1.8 : HASIL UJI KELAYAKAN MODEL

F hitung	F tabel	Sig	SYARAT	KETERANGAN
7,731	2,83	0,000	$F_{hitung} > F_{tabel}$ , Sig < 0,05	Model layak

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

$$F_{TABEL} = F(k,n-k) = F(3,44-3) = F(3,41) = 2,83$$

Berdasarkan uji kelayakan model  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , Sig < 0,05 = 7,731 > 2,83 , 0,000 < 0,05 disimpulkan bahwa model layak.

TABEL 1.9 : HASIL UJI T

VARIABEL	T <sub>Hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Sig	SYARAT	KETERANGAN
TAX	-1,024	2,021	0,312	$T_{Hitung} > T_{Tabel}$ , Sig < 0,05	H <sub>1</sub> ditolak
INTA	0,198	2,021	0,844	$T_{Hitung} > T_{Tabel}$ , Sig < 0,05	H <sub>2</sub> ditolak
SIZE	4,712	2,021	0,000	$T_{Hitung} > T_{Tabel}$ , Sig < 0,05	H <sub>3</sub> diterima

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

$$T_{Tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 44-3-1) = t(0,025; 40) = 2,021$$

TABEL 2.0 : HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)

R	R Square	KETERANGAN
0,606	0,320	BERPENGARUH SECARA SIMULTAN SEBESAR 32%

Sumber data : Hasil pengolahan data peneliti (2020).

Disimpulkan nilai  $R^2$  sebesar  $0,32 = 32\%$  artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel  $Y$  sebesar  $32\%$  sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan secara parsial dan simultan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Pajak( $X_1$ ) terhadap transfer pricing( $Y$ ).**

Berdasarkan uji secara parsial variabel pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dengan melaksanakan manajemen pajak, manajemen pajak sendiri terbagi menjadi dua yakni menerapkan peraturan perpajakan sesuai dengan perundang-undangan dan usaha efisiensi untuk memaksimalkan laba (Suandy, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Yuniasih et al (2012), Mispiyanti (2015) hasil uji t untuk variabel pajak( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

#### **Pengaruh Aset tidak berwujud( $X_2$ ) terhadap transfer Pricing( $Y$ ).**

Berdasarkan uji secara parsial variabel aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa aset tidak berwujud bukan merupakan komponen aktivitas operasional yang memberikan dampak terhadap laba perusahaan. Upaya transfer pricing merupakan langkah manajemen dalam memainkan laba untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar. Oleh karena itu besar kecilnya aset tidak berwujud tidak mendorong manajemen perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Aset tidak berwujud merupakan sebuah informasi tambahan yang disajikan untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, hal tersebut sesuai dengan teori agency yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ohnuma dan Kato (2015), Hasan Efendi (2018) hasil uji t untuk variabel aset tidak berwujud( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

#### **Pengaruh Ukuran perusahaan( $X_3$ ) terhadap transfer pricing( $Y$ ).**

Berdasarkan uji secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Sebab tolok ukur sebuah ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset total yang dimiliki, semakin banyak dan besar aset total yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dan memiliki proyeksi arus kas yang positif serta memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini merupakan upaya perusahaan dalam menransfer

aset yang dimiliki dari perusahaan yang berada di suatu wilayah yang memiliki beban pajak tinggi ke suatu wilayah yang memiliki beban pajak rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Grant Richardson et al (2013) hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.

**Pengaruh pajak( $X_1$ ), aset tidak berwujud( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan( $X_3$ ) secara simultan terhadap transfer pricing.**

Secara simultan atau secara bersama-sama variabel pajak, aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $Sig < 0,05 = 7,731 > 2,83$ ,  $0,000 < 0,05$  maka secara simultan atau secara bersama-sama variabel pajak, aset tidak berwujud dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing hal tersebut dikarenakan perusahaan menjalankan manajemen pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga usaha meminimalisir beban pajak perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan transfer pricing. Aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap transfer pricing hal tersebut dikarenakan besar kecilnya aset tidak berwujud tidak mendorong manajemen perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Aset tidak berwujud merupakan sebuah informasi tambahan yang disajikan untuk meminimalisir kesenjangan informasi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap transfer pricing hal tersebut dikarenakan tolak ukur sebuah ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset total yang dimiliki, semakin banyak dan besar aset total yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dan memiliki proyeksi arus kas yang positif serta memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini merupakan upaya perusahaan dalam menransfer aset yang dimiliki dari perusahaan yang berada di suatu wilayah yang memiliki beban pajak tinggi ke suatu wilayah yang memiliki beban pajak rendah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat batasan dalam penelitian ini yakni metode pengukuran transfer pricing menggunakan proksi penjualan pihak berelasi, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lainnya seperti pengungkapan perilaku transfer pricing sesuai PSAK yang berlaku. Untuk variabel yang mempengaruhi masih banyak proksi yang lain yang dapat digunakan namun belum ada alat ukurnya seperti transfer barang dan transfer jasa. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perusahaan afiliasi menggunakan harga wajar dalam transaksi operasional agar tidak merugikan negara. Untuk pemerintah supaya menilai kembali mengenai peraturan perundang-undangan transfer pricing yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agana, J. A. (2018). International Transfer Pricing and income shifting in developing countries: Evidence from Ghana. *International of journal emerging markets*
- Andri, M. d. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan melakukan transfer pricing. *JAAI*, 156-165.
- Arya, M. &. (2008). The make-or-buy decision in the presence of a rival: Strategic outsourcing to a common supplier. *Management Science*, 1747-1758.
- Autrey, R. &. (2012). Gray markets and multinational transfer pricing. *Accounting review*, 393-421.
- Cahyadi, A. S. (2018). Pengaruh pajak, exchange rate, profitabilitas, dan leverage pada keputusan melakukan transfer pricing. *E jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1441-1473.
- Cristea, A. D. (2016). Transfer pricing by multinational firms : new evidence from foreign firm ownerships. *American Economic Journal*, 170-202.
- Efendi, H. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, tunneling incentive dan aset tidak berwujud terhadap perilaku transfer pricing. *BAKI*, 63-77.
- Halim, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 21-30.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh pajak dan tunneling incentive terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Manajemen*.
- kim, B. (2017). Offshoring and outsourcing in a global supply chain: Impact of the arm's length regulation on transfer pricing. *European Journal of Operational Research*, 1-11.
- Kurniawan, M. S. (2018). Pengaruh pajak dan tunneling incentive terhadap tindakan transfer pricing. *Seminar nasional pakar ke 1* .
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. *Jurnal akuntansi dan investasi*, 63-73.
- Pendse, S. J. (2012). International transfer pricing : A review of non-tax outlook. *International conference on emerging economies-prospects and challenges*, 337-343.
- Priyatno, D. (2009). *5 jam belajar olah data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.

- Refgia, T. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *JOM Fekon vol.4 no.1*, 543-555.
- Richardson, G. (2013). Determinan of transfer pricing aggressiveness : empirical from Australian firms. *Journal of contemporary accounting & economic*, 136-150.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swenson, D. L. (2001). Tax reforms and evidence transfer pricing. *National tax journal*, 7-25.
- Thesa. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan tunneling incentive terhadap perilaku transfer pricing. *JOM FEKOM*, 543-555.